

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pekraman dimana usahanya bergerak dibidang perkreditan, memungut tabungan dan disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah, agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Perkembangan LPD setiap tahun begitu pesat dan semakin tumbuh, hamper setiap Desa Adat/ Pekraman di Bali sudah memiliki LPD. Melihat perkembangan yang begitu pesat sudah sepantasnya LPD dikelola secara professional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemen, sehingga para pengelola LPD mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi dan memberi dampak yang positif terhadap Desa Adat pada khususnya di Bali. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan memiliki komunitas adat yang diatur secara mandiri oleh peraturan daerah yang artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas keuangan lainnya. Setiap LPD tentunya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan suatu informasi yang diperlukan pengguna.

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 tentang lembaga perkreditan desa. Lembaga perkreditan desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. Lembaga perkreditan desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan

budaya kepada krama Desa Pakraman. Dalam peraturan pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa dimuat dalam Peraturan Gubernur Nomor 44 tahun 2017.

Sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal yang penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Oleh karena itu diperlukan adanya perangkat dari kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dalam, bidang pembangunan, perekonomian dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi. Menurut Karuniawan (2017) LPD sebagai salah satu Lembaga keuangan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Tentunya dalam setiap Lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas karena dapat berpengaruh bagi kemajuan Lembaga keuangan itu sendiri.

Kota Denpasar disetiap Desa Pekraman terdapat Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan dari data LPLPD Kota Denpasar terdapat 35 LPD diantaranya yaitu kecamatan Denpasar selatan terdiri dari 11 LPD, kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD. Pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar kondisi dan kemajuan LPD yang bervariasi. Terdapat LPD yang sangat pesat kemajuannya, namun sebaliknya ada LPD yang masih berkembang. Berdasarkan rekapitulasi

laporan LPD se – Kota Denpasar periode tiga tahun dari tahun 2019 sampai 2021 yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar. Dilihat dari aktiva yang disajikan pada laporan tersebut menunjukkan LPD yang kemajuannya pesat dan yang masih berkembang. LPD yang kemajuannya pesat antara lain di Denpasar Barat LPD Padang Sambian merupakan LPD yang sangat pesat kemajuannya. LPD di Denpasar Selatan sudah banyak LPD yang kemajuannya sangat pesat dari 11 LPD yang ada hanya 3 yang masih berkembang antara lain LPD yang kemajuannya pesat, LPD panjer, LPD Pemogan, LPD Intaran, LPD Kapaon, LPD Pedungan, LPD Sidakarya, LPD Sesetan, LPD Sanur. Sementara di Denpasar Timur hanya terdapat tiga LPD yang kemajuannya pesat yaitu LPD Kesiman, LPD Penatih, LPD Tanjung Bungkak. Denpasar Utara juga hanya memiliki tiga LPD yang kemajuannya pesat yaitu LPD Peguyangan, LPD Poh Gading, LPD Ubung. Dari 35 LPD yang ada di Kota Denpasar hanya 15 LPD yang kemajuannya pesat 20 LPD sisanya masih kurang berkembang dalam kurun waktu tiga tahun. Hal mendasar yang membedakan kemajuan LPD di Kota Denpasar minat masyarakat di wilayahnya yang masih kurang mempercayai LPD. Minat menjadi nasabah tabungan dan deposito bahkan menjadi debitur masih kurang di LPD yang berkembang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih LPD Kota Denpasar untuk mengetahui kemajuan LPD khususnya di Kota Denpasar. Maju tidaknya sebuah LPD salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporan keuangannya. Menurut Sudiarti (2020) dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas maka LPD juga

akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga kemungkinan dapat meningkatkan jumlah nasabah suatu LPD.

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut Verayanti (2017), pihak – pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, debitur, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi yang dapat diketahui oleh pengguna. Menurut Standar Akuntansi (PSAK), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang lengkap dan tepat dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apabila kinerja laporan keuangan baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan untuk jangka panjang, begitu pula sebaliknya jika kinerja laporan keuangan buruk maka dapat menurunkan pertumbuhan perusahaan tersebut. Menurut Zahirah (2021) menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas, entitas membutuhkan individu yang mampu memahami serta berkompeten di bidang akuntansi. Apabila tidak mampu, maka tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien. Hal ini dikarena kemampuan menjadi dasar untuk mencapai kinerja tinggi saat menyelesaikan pekerjaan. Ketidakmampuan individu dalam memahami proses keuangan atau

akuntansi yang baik dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan dan menyebabkan ketidakkonsistenan antara laporan keuangan yang dihasilkan dan kualitas standar yang ditentukan pemerintah.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan yang tersaji salah satu faktor adalah etika kepemimpinan. Etika adalah nilai moral yang menjadi acuan bagi manusia secara individu maupun kelompok dalam menghatur segala tingkah lakunya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengidahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Putra, 2017). Seorang pemimpin yang memiliki etika kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena pimpinan yang dapat dipercaya, memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya, dapat menilai dan memahami pengikutnya menyebabkan pengikutnya terutama akunting merasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, dan jika pimpinan memiliki sifat yang jujur, bertanggung jawab, adil kritis dapat mengoreksi dengan baik hasil pekerjaan karyawannya terutama akunting sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Etika kepemimpinan didefinisikan sebagai sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Putra

(2018) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia diartikan dibutuhkannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam bidang akuntansi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan orang yang menyusun laporan keuangan, kegagalan, dalam memahami dan menerapkan laporan keuangan yang berkualitas berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga keputusan yang diambil berdasarkan keuangan tersebut juga akan salah (Rismawan, 2020). Pradnyandari dan Putra (2022) menyatakan kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh secara positif kepada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jultri (2021) menyatakan semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia atau pegawai pengelola keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Berbanding terbalik dengan Ramadhan (2018) menemukan bukti bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang akuntansi menjadi dasar utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Safiyulloh, 2017).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Salah satu penerapan sistem pengendalian intern adalah dengan adanya auditor internal. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) sehingga laporan keuangan memberikan keyakinan kendalan (Iswara, 2021). Sistem pengendalian intern akan memberikan batasan tersendiri terhadap apa yang sebaiknya dilakukan dan yang tidak dilakukan. Menurut *Comite of Sponsoring Organization* (COSO) terdapat lima komponen internnya terintegrasi diantaranya yaitu : (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5) pemantauan. Komponen pengendalian intern dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian internal akan tercapai. Lubis (2018) melakukan penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Binawati (2022) menyatakan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu juga dengan penelitian Wiranti (2021) menyatakan sistem pengendalian intern

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Lamongan.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah Etika professional badan pengawas. Etika adalah prinsip moral dan tindakan yang menjadi dasar dari tindakan seseorang, termasuk dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga situasi persaingan tidak sehat dapat dihindari. Etika profesi merupakan aturan yang mengatur interaksi manusia terkait interaksi auditor dengan klien, rekan profesional dan dengan dirinya sendiri. (Susandya & Suryandari, 2021). Khudhair dkk. (2019) menyatakan bahwa audit yang berkualitas harus mengikuti aturan dan standar yang telah ditentukan. Salah satunya adalah kode etik atau etika profesi yang memiliki prinsip dasar yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. (Haeridistia, dkk, 2019). Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit dewan pengawas LPD. Dalam menjalankan tugasnya sebagai dewan pengawas wajib mematuhi etika profesi yang ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga tidak terjadi kecurangan di antara dewan pengawas lainnya. (Lamba, dkk 2020).

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa tatanan baru bagi seluruh aktivitas kehidupan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dunia. Perkembangan

teknologi yang terjadi selama ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun dimana manusia belum mengenal teknologi. Sehingga hal ini yang menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi, semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, sistem informasi akuntansi secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemerosesan data – data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan usaha.

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tindakan yang memberikan garis besar sejauh mana target dapat dicapai dari sekelompok aset yang ditetapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun waktu. Keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas

menekankan pada hasil yang dicapai. (Widiasih,dkk. 2022). Rahma (2018) menyatakan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan Almuttahanah dan Samukri (2019) dimana hasil penelitian menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Gushenrisya (2020) menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan kajian hasil – hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, maka penulis mengambil keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Etika Profesional Badan Pengawas, Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang melandasi penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 2) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

- 3) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 4) Apakah etika profesional badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?
- 5) Apakah efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh etika profesional badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

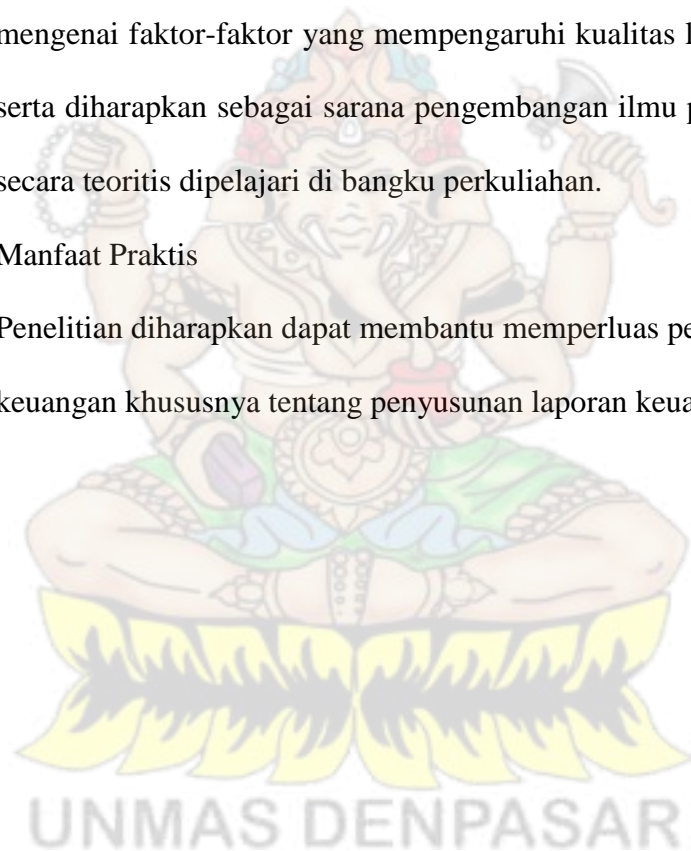
Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat membantu memperluas pengkajian masalah keuangan khususnya tentang penyusunan laporan keuangan pada LPD.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Grand Theori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan earning managemen. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang simetris antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetris antara pemilik dan pengelola.

Teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara pimpinan sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi terjadi karena pihak pimpinan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak pimpinan dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. LPD adalah organisasi yang sarat dengan nilai, primsip – prinsip, atau karakteristik serta menganut motif pelayanan sebagai tujuan utamanya dalam organisasi. Salah satu pertanggungjawabannya adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh LPD merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD

yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan LPD oleh pihak *principle* dalam LPD. Berdasarkan pada *agency theory* tersebut, kualitas dan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan pihak agen (manajemen LPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD selaku prinsipal bahwa mereka menerima *return* atas dana yang diinvestasikan, serta sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Sebaliknya jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, maka anggota LPD dan kreditor selaku pihak prinsipal akan ragu untuk memberikan dananya untuk dikelola karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan. Laporan keuangan yang dibuat LPD akan dikoreksi oleh badan pengawas LPD selaku pihak auditor internal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan ke anggota dapat diandalkan dan tidak menyesatkan.

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Seorang pemimpin yang memiliki etika mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menyingkirkan bakat – bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Pemimpin yang beretika akan mengilhami

semua orang dengan motivasi dan keteladanan untuk mampu mencapai keunggulan, dan merangsang semua orang untuk berfikir positif. (Sudhani, 2021). Old institutional theory menyatakan bahwa semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin karyawan akan menyebabkan semakin baiknya kualitas laporan keuangan yang dikerjakan oleh karyawan bagian keuangan karena karyawan merasa aman tanpa tekanan dalam bekerja (Burn, 2016).

Kepemimpinan dapat terwujud jika :

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya.
- 4) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
- 5) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik - baiknya.
- 6) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati dan hormat kepada dirinya sendiri dan orang lain.

2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. SDM adalah pilar utama suatu organisasi dibandingkan dengan unsur – unsur lain, seperti teknologi ataupun uang karena manusia sendiri yang dapat mengendalikan unsur - unsur tersebut (Anggriawan & Yudianto, 2018). Kompetensi adalah faktor kunci untuk menentukan seorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik (Hidayah & Zarkasyi, 2017).

Analisis kompetensi sebagian besar dikhususkan untuk pembangunan karir dan tingkat kompetensi diperlukan untuk menentukan efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan (Wardhani, 2017). Dalam hal ini kompetensi SDM menghasilkan laporan keuangan. Dalam memaksimalkan kinerja demi suatu kualitas laporan keuangan, maka SDM harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang tugasnya, misalnya pengetahuan pada standar akuntansi yang menjadi suatu basis dalam penyusunan laporan keuangan. Hubungan kompetensi SDM dibidang akuntansi dengan kualitas laporan keuangan mengacu pada hasil penelitian yang ditemukan Paramitha & Dharmadiaksa (2019), Agung & Gayatri (2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.

2.1.4 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal kendala pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efisien dan efektif. Pengendalian intern ini dimaksudkan agar kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat ditekan. Pengendalian intern tidak hanya menyangkut masalah penelaahan atas catatan, tetapi juga meliputi penilaian atas berbagai fungsi operasional dalam suatu perusahaan. Untuk itu, diperlukan pengendalian intern yang

baik yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaannya. (Iswara, 2021).

Committee of Sponsoring Organizations (COSO), mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen internal organisasi, dan pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, implementasi, dan pemantauan. Konsep pengendalian internal dalam COSO merupakan salah satu konsep pengendalian internal yang banyak digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal (Fajar dan Rusmana, 2018) . Menurut Lelly (2017), struktur pengendalian internal adalah sistem pengendalian yang digunakan guna memastikan penggunaan sumber daya organisasi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pengendalian internal di LPD meliputi struktur organisasi yang menunjukkan pembagian tanggung jawab, struktur desentralisasi, prosedur pendokumentasian yang baik, dan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing (Listika & Widhiyani, 2018). Melalui struktur pengendalian internal diharapkan perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan peraturan dan penyimpangan dapat dihindari. Pengendalian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. COSO (2013) menyebutkan bahwa elemen - elemen struktur pengendalian internal ada lima, yakni: penilaian risiko, lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

2.1.5 Etika Profesional Badan Pengawas

Badan pengawas internal selaku pengawas internal sangat strategis, yakni selain itu selaku auditor internal pun selaku *partner* yang bersinergi guna meningkatkan LPD. Peran badan pengawas internal untuk mengawasi operasional LPD dapat dijalankan pada siapa saja di desa pekraman berkaitan tanpa mendalami jenjang serta jenis pendidikan. Bertambah tinggi asset LPD maka ruang lingkup pengawasan jadi bertambah luas serta kompleks. Pengawas internal memiliki pengaruh positif dengan semakin baik pengawasan internal semakin baik pula kinerja LPD. Hal ini dikarenakan pengawas internal adalah pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikoordinasikan serta dipakai pada perusahaan maksud memelihara ketentraman harta hak milik perusahaan, mengoreksi ketelitian serta keabsahan data akuntansi, meningkatkan efisiensi pada usaha, serta menunjang memajukan ditaatinya peraturan manajemen (Srikasih, dkk 2022).

Etika profesi adalah aplikasi dalam prinsip etika yang menekankan berbagai sudut pandang diantaranya pedoman, pengetahuan, respon, serta tanggungjawab (Baviga, 2022). Menurut Idawati dan Putri (2020), auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi akan lebih memahami etika profesi sehingga akan membantu auditor tetap menjaga kualitas auditnya. Yulianti (2017), auditor yang memiliki etika profesi akan meningkatkan independensinya dalam bekerja untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Etika profesi auditor adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia

pada perilaku hidupnya. Setiap auditor harus memenuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpang aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya (Rusdias, 2018).

2.1.6 Efektivitas Penerapan Sistem Informasi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi akuntansi tertuang dalam laporan keuangan. Penerapan SIA yang baik akan memudahkan dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Putra (2017), kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Suardana (2019), penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tindakan yang memberikan garis besar sejauh mana target dapat dicapai dari sekelompok aset yang ditetapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun tepat waktu. Sistem informasi akuntansi seharusnya berhasil jika data yang diberikan oleh sistem dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah pemahaman karyawan dalam pengoperasian software akuntansi sehingga memberikan dampak pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi (Widiasih, dkk. 2022).

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Gubernur tentang Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa pasal 30 ayat 2 mengenai jenis – jenis laporan LPD dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan bulanan yang terdiri dari:
 - a) Laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman
 - b) Neraca percobaan
 - c) Laporan neraca
 - d) Laporan laba rugi
- 2) Laporan tiga bulanan yang terdiri dari:
 - a) Laporan penilaian kesehatan LPD ; dan
 - b) Laporan penilaian peningkatan risiko LPD
- 3) Laporan tahunan yang terdiri dari:
 - a) Laporan RK-RAPB tahunan LPD
 - b) Laporan pertanggung jawaban prajuru akhir tahun
 - c) Laporan pertanggung jawaban panureksa akhir tahun

Laporan diatas dibuat oleh kepala LPLPD kepada Gubernur melalui Biro Perekonomian Setda Provinsi Bali. Laporan bulanan LPD yang terdiri dari laporan pelaksanaan kegiatan LPLPD dalam periode bulan sebelumnya, serta laporan perkembangan kinerja LPD secara kumulatif. Adapun laporan keuangan yang berisikan laporan dana pemberdayaan LPD 5%, laporan perlindungan LPD, laporan dana penjaminan simpanan nasabah LPD dan laporan dana penyangga likuiditas LPD termasuk rekonsiliasi

rekening masing – masing tabungan. Serta laporan tahunan yang bersumber dari laporan bulanan, tiga bulanan, dan ditambah dengan laporan evaluasi perkembangan kinerja keuangan LPD termasuk dengan penanganan LPD yang bermasalah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi LPD itu sendiri. Manajemen dapat menyampaikan informasi sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dianggap berguna untuk pihak eksternal. Tujuan pelaporan keuangan antara lain memberikan informasi tentang perusahaan selama satu periode seperti pembelanjaan kas, pinjaman, pembayaran kembali pinjaman dan transaksi modal serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

1) Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu, informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan baik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
 - b) Perbandingan eksternal, dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).
- 4) Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan di banyak negara, salah satunya di Indonesia. Penelitian yang meneliti etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, fungsi badan pengawas, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan masih sangat jarang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Animah (2020) menggunakan variabel bebas antara lain kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Darmayanti (2018), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pradiska (2018), melakukan penelitian variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pemahaman akuntansi dan keahlian profesional sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Iswara (2021) melakukan penelitian variabel independen yang digunakan profesionalisme, sistem pengendalian intern pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa profesionalisme dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sudhani (2021), melakukan penelitian dengan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal dengan variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perolehan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Sudiarti dan Juliarsa (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* dan variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Susandya dan Suryandari (2021) melakukan penelitian dengan variabel independen *does the characteristic of the supervisory* dan variabel dependennya *audit quality*. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan keterampilan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dewan pengawas . dewan pengawas memiliki tanggung jawab sosial yang besar dengan keberadaan LPD. Etika dan motifasi professional secara positif memiliki peran penting dalam

mempengaruhi kualitas audit dewan pengawas, karena LPD memiliki peraturan gubernur, maka dewan pengawas menjadi kunci penting untuk mengawasi kinerja LPD.

Sarianingsih, dkk (2021) melakukan penelitian dengan variabel independen independensi, motivasi, tingkat pendidikan, dan keahlian profesional badan pengawas dengan variabel dependen sistem pengendalian intern. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa motivasi, tingkat pendidikan dan keahlian profesional badan pengawas berpengaruh positif sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern LPD.

Kusumawaty (2022) melakukan penelitian menggunakan variabel independen independensi, pengalaman audit dengan variabel dependen kualitas audit internal dan variabel moderasi etika profesional. Analisis data yang digunakan analisis *structural equation model* melalui pendekatan *partial least square*. Bahwa penelitian ini menunjukkan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal, etika profesi memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit internal. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal, etika profesi tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal.

Endina dan Kumalasari, (2022) melakukan penelitian dengan variabel independen tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi, dan peran pengawas internal dengan

variabel dependen kualitas laporan keuangan. teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya bahwa tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi, dan peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Lestari dan dewi (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern, dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasilnya bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Nuratama, dkk (2022) melakukan penelitian dengan variabel independen kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa hubungan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. kompetensi sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif sedangkan sistem pengendalian internal dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pebriartini, (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel dependennya kualitas pelaporan keuangan. teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

